

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki manusia dapat dikembangkan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Di zaman yang berkembang ini diperlukan manusia yang memiliki kreativitas untuk menghadapi perubahan yang terjadi agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi. Khususnya di dunia pendidikan, kemampuan berpikir kreatif siswa perlu dikembangkan agar dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti (Trianto, 2011:1).

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Mata pelajaran Biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Pelajaran Biologi diharapkan menghasilkan peserta didik yang berkualitas,

yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (BSNP, 2006:iv).

Munandar (2004:13) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) daripada pengembangan kemampuan kreatif, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Di dalam kehidupan berpikir kreatif sangat penting dalam memecahkan suatu masalah, memunculkan ide-ide baru yang lebih kreatif, dan merumuskan pertanyaan inovatif. Beberapa penelitian menyatakan kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah, diantaranya penelitian Yuliana (2008 dalam Wulan, 2010:6) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa SMPN 5 Bandung berada pada kategori rendah. Penelitian Wulan (2010:78) menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 4 Cimahi yang terkategori rendah karena media maupun model yang digunakan kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi di MA Nurul Ulum Kotagajah diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang muncul hanya berpikir lancar (*fluency*), yaitu siswa menjawab sejumlah jawaban jika ada pertanyaan. Hasil wawancara dengan guru Biologi di MA Nurul Ulum Kotagajah menunjukkan pembelajaran yang digunakan selama ini adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah salah satu cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog saja, perhatian siswa hanya terpusat pada

guru (*teacher centered*). Selain ceramah, diskusi yang digunakan membosankan karena jalannya diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa yang aktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada materi pokok Keanekaragaman Hayati yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan menggunakan media kartu bergambar. Selama ini, materi pokok Keanekaragaman Hayati diajarkan melalui diskusi, siswa secara berkelompok mengamati tumbuhan yang ada disekitar sekolah, cara ini memiliki kelemahan yaitu tumbuhan yang diamati terbatas sehingga kurang menggali pengetahuan siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini maka untuk materi pokok Keanekaragaman Hayati ini dapat menggunakan kartu bergambar yang menyajikan gambar flora dan fauna yang tidak ada di lingkungan sekolah sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.

Media kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar (Prapita, 2009:4). Kartu bergambar merupakan salah satu implementasi dari media berbasis visual yakni pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan gambar yang disajikan dalam ukuran seperti kartu dalam upaya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar (Yani, 2011:42).

Penelitian Muzaffar (2011:2) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kreativitas menulis pada pembelajaran

Bahasa Inggris. Dengan menggunakan media kartu bergambar siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Menurut Dryden bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Penggunaan kartu membuat belajar akan lebih menyenangkan sehingga mempermudah siswa dalam menerima materi (Cahyadi, 2010:1).

Selain menggunakan media pembelajaran, pemilihan model yang tepat juga perlu digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan efektif. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* mengkombinasikan keunggulan dan program pengajaran individual. Melalui pembelajaran kelompok, diharapkan siswa dapat meningkatkan berpikir kreatifnya dengan saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah (Slavin, 2010:189). Kombinasi dari media kartu bergambar dan model pembelajaran TAI diduga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian dari Nafelia (2011:ii) menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ulum Kotagajah dengan menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati kelas X semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati?
2. Apakah kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati dengan media kartu bergambar dan model pembelajaran TAI lebih tinggi jika dibandingkan dengan diskusi dan gambar?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati?
4. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.

2. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang lebih tinggi antara pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar dan model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati dibandingkan dengan diskusi dan gambar.
3. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.
4. Tanggapan siswa tentang penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran TAI pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dengan menggunakan media dan model pembelajaran, khususnya media kartu bergambar dan model pembelajaran TAI.
2. Bagi siswa: untuk menciptakan suasana baru dalam belajar dengan menggunakan kartu bergambar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, serta menambah motivasi belajar biologi siswa.
3. Bagi guru/calon guru: sebagai bahan informasi alternatif media khususnya media kartu bergambar dan model pembelajaran biologi yang baik untuk meningkatkan kreativitas siswa.
4. Bagi sekolah: dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran biologi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu set kartu bergambar berukuran 10x7 cm yang berisi gambar dan keterangan mengenai materi pokok Keanekaragaman Hayati.
2. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan empat sampai lima orang siswa dengan nilai yang berbeda dalam sebuah kelompok belajar dan diikuti dengan pemberian bantuan individual bagi peserta didik yang memerlukannya (Slavin, 2010:195).
3. Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa yang diamati adalah berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), kemampuan memerinci (*elaboration*), dan kemampuan menilai atau mengevaluasi (*evaluation*).
4. Aktivitas belajar siswa yang diamati adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengajukan pendapat atau bertahan terhadapnya.
5. Materi pelajaran yang diteliti yaitu materi pokok Keanekaragaman Hayati dengan kompetensi dasar mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam (KD 3.2).
6. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Nurul Ulum Kotagajah dengan subyek penelitian siswa kelas X₂ sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X₁ sebagai kelas kontrol.